

RINGKASAN

Kabupaten Pemalang, khususnya Kecamatan Watukumpul, termasuk dalam daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi di Jawa Tengah. Program Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar hadir sebagai solusi pembiayaan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro untuk mengatasi kendala modal dan meningkatkan pendapatan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah mengambil pinjaman PNM Mekaar dan menganalisis kelayakan hidup pedagang setelah mengambil pinjaman PNM Mekaar.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode accidental sampling dan melibatkan 93 nasabah PNM Mekaar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank untuk membandingkan pendapatan sebelum dan setelah menerima pinjaman, serta evaluasi kelayakan hidup berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman PNM Mekaar. (2) Sebagian besar responden menunjukkan peningkatan status kelayakan hidup setelah menerima pinjaman.

Implikasi model pembiayaan ini dapat diadopsi oleh lembaga keuangan mikro lain. Pendampingan usaha dan literasi keuangan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat pinjaman. Skema kelompok tanggung renteng memperkuat jejaring sosial pelaku usaha. Temuan ini dapat membantu pemerintah merancang kebijakan inklusif untuk meningkatkan akses pembiayaan mikro di daerah miskin.

Kata Kunci: PNM Mekaar, Pinjaman, Pendapatan, Kelayakan Hidup

SUMMARY

Pemalang Regency, especially Watukumpul District, is among the areas with high poverty rates in Central Java. The Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar program is present as a financing solution for underprivileged women micro-entrepreneurs to overcome capital constraints and increase income. This study aims to analyze the difference in traders' income before and after taking PNM Mekaar loan and to analyze the traders' livelihood after taking PNM Mekaar loan.

The research method used a quantitative approach using accidental sampling method and involved 93 PNM Mekaar customers. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank test to compare income before and after receiving a loan, as well as an evaluation of livelihoods based on the Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

The results showed: (1) There is a significant difference between income before and after receiving PNM Mekaar loans. (2) Most respondents showed an improvement in their livelihood status after receiving the loan.

The implications of this financing model can be adopted by other microfinance institutions. Business assistance and financial literacy are essential to maximize the benefits of loans. The joint liability group scheme strengthens the social networks of business actors. These findings can help the government design inclusive policies to increase access to microfinance in poor areas.

Keywords: *PNM Mekaar, Loan, Income, Livelihood*